

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Peneliti melaksanakan penelitian di lokasi penelitian di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri guna memperoleh data lapangan sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian. Tujuan dari melakukan observasi ini yaitu untuk mengetahui secara pasti bagaimana penerapan kegiatan yang terkait dengan judul penelitian yang diangkat yaitu Aktivitas Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Tisu pada Kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri. Peneliti menemukan hasil bahwa benar di sana sudah menerapkan kegiatan membatik tisu di sentra seninya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala Sekolah RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Ibu Uswatul Farida,S.Pd:

Disini kami menerapkan model pembelajaran sentra yaitu antara lain ada sentra persiapan dan bahan alam, sentra seni dan musik, sentra balok, sentra imtaq atau ibadah,dan sentra bermain peran,Untuk melakukan kegiatan membatik itu kami masukkan dalam sentra seni dan musik mbak, karena kegiatan membatik itu juga berkaitan dengan seni dan juga melibatkan kemampuan motorik halusnya. Biasanya anak bersemangat kalo sudah bermain dengan warna.<sup>1</sup>

Peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan memilih informan awal, kemudian setelah menemukan informan awal peneliti dapat meminta arahan

---

<sup>1</sup>Wawancara Kepala Sekolah di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri, Ibu Uswatul Farida, S. Pd (Selasa, 21 Juli 2020)

untuk mewawancarai informan lainnya. Dalam pemilihan informan, peneliti mengambil informan yang mengetahui informasi lebih banyak untuk melaksanakan wawancara mendalam. Data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari narasumber yang terdiri dari Ibu Uswatul Farida, S. Pd selaku kepala sekolah, Ibu Shilfiyya Ilma, S.Pd,I, selaku guru kelas kelompok B1 dan guru yang ada di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri yakni Ibu Ummu Atiqotud Dhiniyyah, S.Pd, Ibu Binti Isrofin, S.Pd,I, Ibu Binti Roinatin, S.Pd,I dan Ibu Hema Famela, S.Pd,. Dan untuk subjek penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B1 dengan rentang usia 5-6 tahun yang tercatat sebagai anak didik di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri.

Selain melakukan wawancara dengan narasumber peneliti juga melaksanakan observasi partisipan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam pembelajaran dimana peneliti hanya mengamati dan bersikap pasif dalam pembelajaran. Kemudian peneliti juga memilih dokumen satu dengan dokumen lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Setelah peneliti mengumpulkan hasil yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih peneliti yaitu menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan menganalisis data

yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama mengadakan penelitian terkait.

Penulis dapat menghadirkan deskripsi data dari masing-masing fokus penelitian:

### **1. Kegiatan Mematik Tisu pada Anak Kelompok B1 di RA Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri.**

Pada kegiatan pembelajaran, seorang guru pasti merasakan naik turunnya sebuah pembelajaran. Ada anak yang aktif melakukan kegiatan ada juga yang pasif atau bahkan tidak tertarik dengan pembelajaran. Setiap anak memang memiliki perkembangan berbeda-beda, peserta didik satu dengan lainnya pun tak sama. Oleh karena itu peran guru sebagai penyampai materi pembelajaran sangat diperlukan dalam hal ini.

Pada era ini, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang asyik, menarik, dan menyenangkan. Hal itu disebabkan agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangannya, salah satunya dalam aspek perkembangan motorik halus. Seperti yang saya jabarkan pada konteks penelitian dalam BAB 1 bahwa RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri menerapkan kegiatan mematik tisu dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Pada tanggal 21 Juli 2020 peneliti datang ke lokasi penelitian di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Kedatangan peneliti disambut oleh pihak sekolah dengan baik. Kemudian peneliti menemui narasumber guna wawancara terkait informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat diuraikan proses kegiatan membuat tisu pada kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri sebagai berikut:

a. Perencanaan kegiatan membuat tisu

Kegiatan membuat ini sudah direncanakan sejak awal, melalui penyusunan program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH sebagai salah satu bahan ajar di sentra seni. Hal ini dapat disimpulkan dari wawancara dengan Ibu Shilfiyya Ilma selaku guru kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri, berikut:

Kalo kegiatan membuat tisu sudah diterapkan dari tahun ke tahun mbak, dan untuk memilih kegiatan di sentra seni itu kan harus bervariasi ya mbak, jadi salah satunya kami memilih kegiatan membuat tisu, pemilihan ini sudah direncanakan sejak pembuatan RPP awal tahun ajaran. Sehingga pas waktu pembelajaran sudah ada perencanaannya jadi tinggal nerapin aja gitu.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancaa diperoleh bahwa pembelajaran di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri berpedoman pada Kurikulum 2013. Dari lima

---

<sup>2</sup> Wawancara guru kelompok B1 di di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri, Ibu Shilfiyya Ilma, S. Pd ,I (Selasa, 21 Juli 2020)

kelas sentra yang ada, kegiatan membuat tisu masuk dalam sentra seni dan musik. Perencanaan pembelajaran sudah disusun rinci jauh-jauh hari sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.<sup>3</sup> Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Uswatul Farida selaku Kepala Sekolah RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri:

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung kita mengadakan rapat di awal tahun ajaran dulu mbak. Dan tentunya rapat mengenai pembuatan RPP, prota dan prosem tersebut. Jadi guru mempunyai acuan dalam mengajar serta agar proses pembelajaran berjalan secara terarah. Dan dalam menyusun RPP juga harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak agar anak juga tidak keburukan dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. RPP adalah sebuah perencanaan pembelajaran dalam satu materi untuk memperkirakan hal-hal apa saja yang harus dilakukan guru dalam penyampaian materi, sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

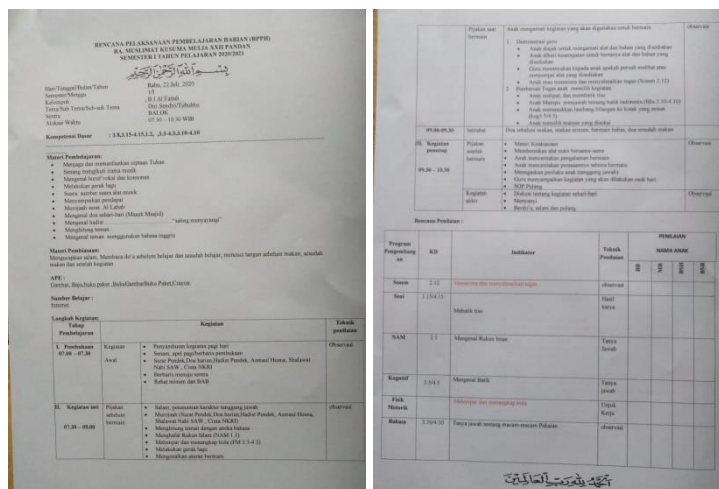
Rpp itu sendiri berfungsi agar pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien mbak, guru nggak bingung-bingung lagi pada waktu pembelajaran berlangsung. Di sisi lain dengan adanya RPP kita bisa menyipakan pembelajaran apa yang akan

---

<sup>3</sup> Observasi di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri (Selasa, 21 Juli 2020)

<sup>4</sup> Wawancara Kepala Sekolah di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri, Ibu Uswatul Farida, S. Pd (Selasa, 21 Juli 2020)

disampaikan, alat dan bahan apa yang perlu dibutuhkan saat pembelajaran<sup>5</sup>



Gambar 4.1 RPPH kegiatan membatik tisu<sup>6</sup>

b. Pelaksanaan kegiatan membatik tisu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa urutan pelaksanaan pembelajaran kegiatan membatik tisu dilakukan sesuai RPPH yang telah disusun. Adapun peneliti akan menjabarkan pelaksanaan pembelajaran kegiatan membatik tisu dalam sentra seni di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cunggu Badas Kediri.<sup>7</sup> Dalam pelaksanaannya ada tiga tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

<sup>5</sup> Wawancara Kepala Sekolah di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cunggu Badas Kediri, Ibu Uswatul Farida, S. Pd (Selasa, 21 Juli 2020)

<sup>6</sup> Dokumentasi, (Selasa, 21 Juli 2020)

<sup>7</sup> Observasi di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cunggu Badas Kediri (Rabu, 22 Juli 2020)

1) Pembukaan (kegiatan awal)

Kegiatan awal (pukul 07.00 sampai 07.30 WIB) dimulai dari penyambutan kegiatan pagi hari, apel pagi/berbaris pembukaan dan dilanjutkan dengan murojaah Asmaul Husna, doa harian, surat pendek, dan hadist pendek. Kegiatan ini dilakukan di depan kelas sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran. Setelah itu anak berbaris membentuk kereta dan masuk menuju kelas sentra yang dijadwalkan. Sebelum pembelajaran dimulai anak diperbolehkan minum terlebih dahulu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Uswatul Farida, berikut ungkapannya:

Dalam pelaksanaannya juga nggak langsung ngajar gitu, nggak mbak. Jadi kami tetap melakukan kegiatan sesuai RPP, dimulai dari pembukaan, kita menyambut anak-anak yang datang dan menyalaminya. Lalu saat bel berbunyi kita apel pagi/ berbaris. Di situ kita awali dengan berdoa lalu membaca Asmaul Husna, murojah surat, hadist, dan doa-doa harian. Kemudian membaca sholawat Nabi dan menyanyikan lagu cinta NKRI. Dari pembiasaan ini anak-anak menjadi paham tentang kedisiplinan dan ketertiban. selain itu mbak, kalo dilakukan bersama-sama anak-anak itu lebih mudah hafal karena sering mendengarkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara Kepala Sekolah di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri, Ibu Uswatul Farida, S. Pd (Selasa, 21 Juli 2020)



Gambar 4.2  
Kegiatan awal<sup>9</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pembukaan bisa menjadi kegiatan pembiasaan anak yang mana mampu mengajarkan anak tentang kedisiplinan dan ketertiban. selain itu murojaah yang dilakukan bersama-sama mampu membuat anak hafal doa, hadist, surat dan Asmaul Husna tanpa menghafalnya.

## 2) Kegiatan Inti (07.30 – 09.00 WIB)

### a) Pijakan sebelum bermain

Pelaksanaan pembelajaran inti dimulai pukul 07.30 – 08.00 WIB diawali dengan salam, menambah hafalan surat pendek, doa harian, dan hadist pendek. Kemudian menghitung teman dengan bermacam bahasa dan melakukan gerak lagu sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah itu guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan lalu menyampaikan kegiatan main anak , membangun aturan main

<sup>9</sup> Dokumentasi, (Rabu, 22 Juli 2020)



bersama-sama.<sup>10</sup> Ibu Shilfiyya Ilma juga memaparkan kegiatan inti ini dalam wawancara yang telah dilakukan:

Memasuki kegiatan inti yang pertama, pijakan sebelum bermain, disini guru masih menambahkan hafalan doa, surat, dan hadist. Kalo pas awal tadi (pembukaan) kan murojaah ya mbak, kalo ini kami menambah sedikit-demi sedikit hafalan mereka. Setelah itu biasanya kita beri *ice breaking* mbak biar nggak membosankan, seperti melakukan tepuk-tepuk, gerak lagu, dll. Setelah itu kita kenalkan kegiatan main yang akan dilakukan, kita membuat aturan main bersama.<sup>11</sup>

Berikut dokumentasi kegiatan awal yang dilakukan sebelum membatik tisu:



Gambar 4.3

Kegiatan pijakan sebelum main murojaah bersama<sup>12</sup>



Gambar 4.4

Kegiatan *ice breaking* melakukan gerak lagu<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Observasi di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri (Rabu, 22 Juli 2020)

<sup>11</sup> Wawancara guru kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri, Ibu Shilfiyya Ilma, S. Pd ,I (Rabu, 22 Juli 2020)

<sup>12</sup> Dokumentasi, (Rabu, 22 Juli 2020)

<sup>13</sup> Dokumentasi, (Rabu, 22 Juli 2020)

Pada pijakan sebelum main guru. Menjelaskan kepada anak berkaitan tema dan menjelaskan aturan-aturan dalam kegiatan bermain, aturan main dibuat bersama. Guru memperlihatkan bahan dan alat yang digunakan dalam membuat tisu .

Berikut adalah dokumentasi alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan membuat tisu :



Gambar 4.5  
Alat dan bahan membuat tisu<sup>14</sup>

b) Pijakan saat bermain

Pijakan saat bermain diberikan guru kepada anak selama proses kegiatan main berlangsung di sentra seni. Guru mendemonstrasikan kegiatan membuat tisu dan anak diajak mengamati dan diberikan kesempatan untuk bertanya, selain itu guru juga menanya apakah sudah pernah melihat tentang alat, bahan dan batik sebelumnya, setelah itu anak diberi tugas. Pijakan saat main memberikan kesempatan kepada anak untuk mengelola dan meneliti pengalaman main, mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan

---

<sup>14</sup> Dokumentasi, (Rabu, 22 Juli 2020)

kemampuan lainnya yang berkaitan.<sup>15</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Shilfiyya Ilma:

Nah masuk ke kegiatan inti yang kedua, yaitu pijakan saat bermain. Disini anak mulai dikenalkan kegiatannya mbak, bahan dan alatnya dijelaskan dulu secara rinci. Setelah itu guru mendemonstrasikan kegiatan mainnya, bagaimana caranya, menjelaskan tahap-tahapnya seperti apa. Disini anak diberi kesempatan untuk bertanya, gurupun menjawab dan menanya balik ke anak-anak agar adanya interaksi dalam kelas dan anak akan mendapat informasi-informasi baru disitu. Guru memberikan contoh secara detil mengenai kegiatan membatik tisu terlebih dahulu mbak, selanjutnya guru membagikan tugas yang telah dicontohkan. Pas waktunya anak-anak praktek membatik tisu mereka bebas berkreasi, mereka mampu mengekspresikan diri sehingga hasil kerjaannya menjadi berbeda dengan yang dicontoh gurunya, malah ada yang lebih bagus juga mbak. Apalagi kalo bermain warna anak perempuan sangat berantusias dan menyukainya.<sup>16</sup>



Gambar 4.6  
Kegiatan pijakan saat bermain membatik tisu<sup>17</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik diajak bermain dengan aktif, dimana guru juga harus

<sup>15</sup>Observasi di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cunggu Badas Kediri (Rabu, 22 Juli 2020)

<sup>16</sup> Wawancara guru kelompok B1 di di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cunggu Badas Kediri, Ibu Shilfiyya Ilma, S. Pd ,I (Rabu, 22 Juli 2020)

<sup>17</sup> Dokumentasi, (Rabu, 22 Juli 2020)

melibatkan mereka dalam kegiatan, seperti saling melontarkan pertanyaan dalam kegiatan agar adanya interaksi antar guru dan peserta didik. Dan dalam kegiatan ini yang paling berantusias adalah anak perempuan.

Pada kegiatan membuat guru berkeliling dan mengontrol anak dalam mengerjakan tugas, sejauh mana anak dalam menguasai penjelasan yang dipaparkan oleh guru. Jika anak kesulitan dalam melakukan kegiatan membuat tisu guru membantu dan memberikan arahan agar anak dapat menyelesaikan kegiatan membuat tisu secara optimal.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan membuat tisu dalam kegiatan inti:

- i. Guru menjelaskan aturan main dalam kegiatan
- ii. Guru memberikan penjelasan mengenai batik di Indonesia.  
Guru menjelaskan bahwa batik adalah salah satu budaya atau warisan nenek moyang yang harus kita lestarikan.
- iii. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tisu adalah tisu dan spidol warna. Guru menjelaskan kegunaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat tisu
- iv. Guru mencontohkan motif yang bisa dipilih anak. Dalam hal ini guru mencontohi motif-motif yang bisa dipilih dalam

membatik tisu di papan tulis, namun juga ada anak yang kreatif dengan menggambar motif yang berbeda-beda.

- v. Guru memberikan contoh macam-macam lipatan dalam membatik tisu. Tisu bisa dilipat menjadi beberapa lipatan.
- vi. Guru mendemonstrasikan kegiatan membatik tisu. Dimulai dari melipat tisu menjadi beberapa lipatan kemudian memberikan motif-motif yang unik dengan berbagai macam warna. Dan setelah itu tisu buka lipatan tisu.
- vii. Pembagian tugas kegiatan. Guru membagi tisu kepada peserta didik, dan memberikan spidol warna.
- viii. Pengererjaan tugas. Anak mulai berkreasi dengan tisu mereka dimulai dengan melipat tisu kemudian memberikan motif-motif yang berbeda-beda. mereka saling berbagi dan menukar spidol warna yang telah dibagikan agar hasil membatiknya terlihat lebih indah .
- ix. Membuka lipatan tisu yang telah dibuat, dan mengeringkannya. Pada saat ini anak sangat senang karena haasil dari membatiknya akan terlihat setelah mereka membuka lipatan tisu.

x. Guru menanya kembali mengenai kegiatan yang telah dilakukan tentang apa itu batik, bagaimana cara membatik, bagaimana perasaan peserta didik selama kegiatan,dll.<sup>18</sup>

3) Kegiatan penutup (09.30 – 10.00 WIB)

a) Pijakan setelah main

Pada kegiatan ini anak-anak membereskan alat main yang telah digunakan pada kegiatan membatik tisu. Setelah itu guru melakukan recalling yaitu mengingat kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari itu, menanyakan perasaan anak pada saat melakukan kegiatan membatik tisu. Anak menceritakan pengalaman bermainnya. Kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh guru kelasnya Ibu Shilfiyya Ilma:

Pas kegiatan penutup ya anak-anak beres-beres, lalu kita melakukan recalling dengan menanyakan bagaimana kegiatan hari ini mbak, lalu anak menceritakan kegiatan yang telah dilakukan apa saja. Saya juga melakukan tanya jawab dengan anak di kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan agar anak mengingat kembali kegiatan apa yang telah mereka lakukan dan untuk mengetes anak seberapa faham mereka mengenai pembelajaran hari ini.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cunggu Badas Kediri (Rabu, 22 Juli 2020)

<sup>19</sup> Wawancara guru kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cunggu Badas Kediri, Ibu Shilfiyya Ilma, S. Pd ,I (Rabu, 22 Juli 2020)



Gambar 4.7  
Kegiatan penutup *recalling*<sup>20</sup>

b) Kegiatan akhir

Kegiatan ini dilakukan sebelum pulang sekolah. Guru dan peserta didik melakukan diskusi tentang kegiatan sehari-harinya. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyi sambil bertepuk tangan. Setelah itu guru menutup kegiatan dari awal sampai akhir pada hari itu dengan melakukan pembiasaan berdoa sesudah belajar, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, membaca surat Al ‘Ashr dilanjut salam dan pulang.

Jadi terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan membuat tisu yang mana sudah peneliti paparkan di atas. Dapat diketahui bahwa semua kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan membuat tisu dilakukan sesuai RPPH pada waktu itu.

---

<sup>20</sup> Dokumentasi, (Rabu, 22 Juli 2020)

## **2. Aktivitas Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Tisu pada Kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan membatik tisu melibatkan kemampuan motorik halus anak, yang mana aktivitas motoriknya beragam. Peneliti akan menjabarkan aktivitas motorik halus anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Anak mampu menggambarkan apa yang dia inginkan dan pikirkan. Aktivitas motorik ini saling berhubungan dengan apa yang ada di otak anak lalu disalurkan melalui tangan dan mata yang mana keduanya harus saling berkoordinasi. Dalam hal tersebut berkaitan dengan kegiatan membatik tisu, yang mana anak mampu membayangkan batik seperti apa yang akan dia gambar lalu disalurkan ke otot jari anak sehingga menghasilkan gambaran yang mereka inginkan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pemaparan Ibu Shilfiyya Ilma selaku guru kelasnya sebagai berikut:

Dalam membatik tisu ini kemampuan motorik anak akan berkembang, yang sebelumnya anak hanya bisa meniru apa yang dicontohkan seiring berjalannya waktu anak sudah mampu membuat coretan yang ada pada pikiran atau otaknya. Ketika anak dikenalkan tentang batik mereka akan memahami gagasannya kemudian mampu menggambarkan motif yang mereka inginkan. Pada saat saya mencontohkan membuat motif lengkung saja mereka bisa membuat banyak motif sesuai keinginan mereka namun gambarannya tetap pada gagasan tersebut, yaitu membuat motif batik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara guru kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri, Ibu Shilfiyya Ilma, S. Pd, I (Rabu, 28 Juli 2020)





Gambar 4.8

Hasil karya membatik tisu sesuai gagasan<sup>22</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang dicontohkan oleh guru bisa jadi berbeda dengan apa yang dikerjakan anak tapi gagasannya dalam membuat batik tetap sama. Dalam kegiatan membatik tisu guru menerangkan tentang batik dan memberikan contoh-contoh motifnya. Anak yang mampu memahami tentang penjelasan guru, batik yang akan ia gambar pasti sesuai dengan gagasan.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa aktivitas selain anak memahami (gagasan) membatik dapat ditemukan bahwa hal tersebut juga berkaitan dengan aktivitas meniru bentuk atau gambar. Dalam aktivitas meniru bentuk, anak menirukan gambar sesuai dengan yang dicontohkan. Ada beberapa anak yang mampu meniru bentuk yang sudah dicontohkan kemudian dikreasikan lagi sehingga menjadi karya baru. Ada juga anak yang

<sup>22</sup> Dokumentasi, (Rabu, 29 Juli 2020)

hanya mampu meniru apa yang dicontohkan guru tanpa mengkreasiannya. Hal ini senada dengan pemaparan kepala sekolah, Ibu Uswatul Farida sebagai berikut:

Anak itu berbeda-beda ya mbak, atau bisa dikatakan semua anak itu unik. Anak yang satu dengan lainnya pun tidak sama kemampuannya, dalam hal meniru bentuk apa yang guru contohkan terkadang ada yang berbeda, ada yang sama persis, ada juga yang mampu mengkreasi lagi menjadi karya baru. Namun kalau dalam tahapan perkembangannya, meniru saja sudah cukup baik kok mbak, tidak harus muluk-muluk memberikan kegiatan yang harus anak bisa yang menurut mereka susah, tapi ada anak lain yang mampu dan ternyata nggak sesuai dengan tahapan perkembangan. Jadi sebisa mungkin kegiatan untuk melatih kemampuan anak juga harus disesuaikan dengan tahapan perkembangannya.<sup>23</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara salah satu peserta didik kelompok B1 Belva, ketika peneliti tanya apakah bisa meniru bentuk atau gambar yang dicontohkan guru, dia mengatakan:

Kalo meniru gambar kayak punya bu guru bisa, tapi saya suka buat gambar sendiri, tapi lainnya niru punya bu guru. Tapi gambar yang dicontohkan bu guru banyak, yang saya pilih yang saya suka terus saya tambah-tambahin sendiri<sup>24</sup>

Namun juga ada salah satu anak yang kurang suka dengan kegiatan membuat, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik laki-laki kelompok B1 bernama Firli:

Meniru gambare bu guru aku bisa kak, tapi yang saya tirukan yang mudah-mudah saja. Biar cepet selesai. Kalo yang sulit nanti lama selesainya, saya nggak suka kalo lama-lama..<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara Kepala Sekolah di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggung Badas Kediri, Ibu Uswatul Farida, S. Pd (Selasa, 28 Juli 2020)

<sup>24</sup> Wawancara dengan peserta didik kelompok B1, Belva (Rabu, 22 Juli 2020)

<sup>25</sup> Wawancara dengan peserta didik kelompok B1, Firli (Rabu, 22 Juli 2020)



Gambar 4.9  
Hasil karya membuat tisu meniru bentuk/gambar<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan dalam kemampuan meniru bentuk untuk anak, meniru saja sudah bagus menurut tahapan perkembangannya. Anak sudah mampu meniru gambar yang dicontohkan oleh guru, namun ada yang sangat antusias ada juga yang sudah mampu namun kurang telaten dalam mengerjakan. Dan dalam memberikan latihan juga harus sesuai tahapan perkembangan anak. Kemampuaun ini bisa dilakukan dengan melatih anak mulai dari yang mudah dahulu ke yang lebih rumit dengan latihan bertahap. Mulai dari membuat menebali garis tegak, garis lengkung, lingkaran dll, seiring perkembangannya kemudian anak diajak membuat garis tersebut, tidak menebali lagi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan membuat tisu yaitu kemampuan memegang alat tulis dengan benar. Kemampuan memegang alat tulis sering dilakukan

---

<sup>26</sup> Dokumentasi, (Rabu, 22 Juli 2020)

oleh guru dari awal anak memasuki lembaga pendidikan. Atau mungkin orangtua juga sudah melatihnya sejak sebelum anak memasuki dunia pendidikan. Agar kemampuan ini bisa dilakukan dengan benar dan optimal maka harus adanya stimulus atau latihan-latihan yang diberikan kepada anak. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Uswatul Farida selaku kepala sekolah:

Memegang alat tulis dengan benar itu nggak langsung mampu gitu , nggak mbak. Kemampuan itu terlahir dari latihan-latihan anak sampai saat ini. alau untuk kelompok B1 memang sudah terkontrol kemampuan itu. Namun kalo kelompok A, apalagi masih awal kita harus melatihnya dengan kegiatan yang bervariasi dan menarik, tidak harus berfokus pada bagaimana memegang pensil mbak, latihan-latihan seperti bermain plastisin, melipat, dan kegiatan lainnya juga merupakan stimulus agar kelenturan jari-jari anak bisa berkembang.<sup>27</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mensimulasi kemampuan memegang pensil tidak harus dengan kegiatan memegang pensil, ketrampilan dalam melenturkan jari-jari anak juga harus dilatih. Dari observasi yang dilakukan, kemampuan anak kelompok B1 dalam menggunakan alat tulis dengan benar sudah berkembang, dilihat dari hasil karya gambaran batik yang telah mereka lakukan, anak mampu membuat motif-motif yang mereka inginkan. Namun dalam hal memegang pensil dengan benar tidak hanya berfokus pada kegiatan membatik saja, banyak kegiatan yang melibatkan kemampuan ini, seperti menulis, menggambar, mencocok gambar, mewarna dan menebali gambar atau pola.

---

<sup>27</sup> Wawancara Kepala Sekolah di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Canggal Badas Kediri, Ibu Uswatul Farida, S. Pd (Selasa, 28 Juli 2020)

Hal ini juga diungkapkan salah satu peserta didik ketika peneliti tanya bagaimana bisa memegang alat tulis dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, Naura salah satu peserta didik kelompok B1

Dulu diajarin ibuk sama bu guru pas masih *play group* kak, pas masih *play group* aku nggambaranya masih coret-coret, hehe. Terus diajarin yang benar sama bu guru. Terus sekarang sudah bisa.<sup>28</sup>

Dan peneliti menanya peserta didik lain dengan pertanyaan yang sama, Muttaqin peserta didik di kelompok B1 mengatakan:

Diajarin sama bu guru kak, dulu saya sukanya cuman sama pewarna (krayon), bagus ada warnanya nggak suka menulis, tapi teman-teman juga menulis, terus saya jadi ikutan. Terus jadi bisa pegang pensil kayak orang gede sekarang, hehe.<sup>29</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan memegang alat tulis anak tidak berkembang begitu saja, namun anak sudah melakukan latihan-latihan sejak kecil. Meskipun hanya mencoret-coret, melakukan kegiatan yang mudah seperti melipat, meremas kertas membentk plastisin dll, itu merupakan salah satu stimulus hingga anak bisa melakukannya dengan benar pada saat ini.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan peserta didik kelompok B1, Naura (Rabu, 22 Juli 2020)

<sup>29</sup> Wawancara dengan peserta didik kelompok B1, Muttaqin (Rabu, 29 Juli 2020)

Berikut dokumentasi aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membuat tisu:



Gambar 4.10  
Kemampuan memegang alat tulis dengan benar<sup>30</sup>

Dalam kegiatan membuat tisu, apa yang dirasakan oleh anak akan muncul, anak yang merasa sangat senang dan antusias dengan kegiatan membuat akan mengerjakannya penuh semangat, telaten dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Anak yang kurang tertarik dengan kegiatan membuat tisu cenderung tidak semangat, ingin cepat selesai tanpa mementingkan apakah hasil karyanya terlihat bagus dan indah. Dapat dikatakan bahwa melalui membuat tisu ekspresi anak akan tertuang dalam gambaran mereka. Ibu Shilfiyya Ilma selaku guru kelas kelompok B1 mengatakan:

Ekspresi diri anak itu juga bisa dilihat dari kegiatan seni mbak, selain melibatkan aktivitas motorik halus anak, membuat tisu juga berkaitan dengan perkembangan seni mbak. Saat melakukan gerakan-gerakan menggambar di atas media merupakan hasil dari ekspresi mereka. Ada anak yang menyukai tentang suatu kegiatan maka hasil karyanya akan menggambarkan dirinya, gambarnya terlihat rapi, dan berhati-hati agar membuat hasil yang indah. Ada

<sup>30</sup> Dokumentasi, (Rabu, 22 dan 29 Juli 2020)

juga anak yang sejak awal sudah tidak tertarik maka hasil gambarannya kurang rapi, kadang ada juga yang tidak menyelesaikan tugasnya, pokok menggambarkan ekspresi dan pikiran anak saat itu mbak. tapi pada kegiatan membatik tisu ini rata-rata anak menyukai dan antusias dengan kegiatan ini, malah ada yang ingin membatik lagi, sedikit anak yang kurang tertarik dengan kegiatan ini mbak, anak laki-laki cenderung tidak telaten melakukan kegiatan ini, namun tetap menyelesaikan tugasnya<sup>31</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik mengenai perasaan mereka ketika melakukan kegiatan membatik dan apakah kegiatan mudah menurutnya, Zefa salah satu peserta didik kelompok B1 mengungkapkan:

Nggak susah kok kak, saya suka kalau dikasih tugas menggambar warna-warni sama bu guru, bu guru memberi contoh dulu terus aku ikut gambar membatiknya. Kalo dibuka tisu jadi bagus, aku suka. Saya pengen coba buat lagi pas di rumah<sup>32</sup>

Dan peneliti menanya peserta didik lain dengan pertanyaan yang sama, Atana peserta didik di kelompok B1 mengatakan:

Susah kak, aku nggak suka. Tanganku pegel kalo nggambar titik-titik buat mbatik, lama sekali. Harus pelan-pelan, nggak suka aku, kalo cepet-cepet robek tisu. Pokok aku menggambar kayak punyane bu guru terus langsung aku kumpulkan<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara guru kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri, Ibu Shilfiyya Ilma, S. Pd, I (Rabu, 28 Juli 2020)

<sup>32</sup> Wawancara dengan peserta didik kelompok B1, Zefa (Rabu, 29 Juli 2020)

<sup>33</sup> Wawancara dengan peserta didik kelompok B1, Atana (Rabu, 22 Juli 2020)





Gambar 4.11  
Kemampuan mengekspresikan diri melalui gambar<sup>34</sup>

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa apa yang mereka rasakan dalam kegiatan membatik mempengaruhi gerakan gambar yang mereka lakukan. Ekspresi diri mereka keluar melalui kegiatan membatik. Terlihat bahwa hasil karya yang mereka gambarkan sangat berbeda, karena ekspresi, perasaan dan ide, imajinasi yang ada pada diri mereka juga tidak sama.

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa narasumber mengenai aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membatik tisu pada kelompok B1 di RA Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri, yang meliputi

<sup>34</sup> Dokumentasi, (Rabu, 22 dan 29 Juli 2020)



sebagai berikut:

**1. Kegiatan Membuat Tisu pada Kelompok B1 di RA Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri**

Temuan penelitian berkaitan dengan bagaimana proses kegiatan membuat tisu pada kelompok B1 di RA Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan kegiatan membuat tisu

Perencanaan kegiatan membuat tisu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Diadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah dan seluruh guru di RA Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri pada awal tahun ajaran. Salah satu rapat tersebut membahas tentang program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh para guru beserta kepala sekolah berdasarkan acuan kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan kegiatan membuat tisu

Urutan pelaksanaan pembelajaran kegiatan membuat tisu dilakukan sesuai RPPH yang telah disusun. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan membuat tisu di RA Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri:

1) Pembukaan (kegiatan awal)

Kegiatan awal (pukul 07.00 sampai 07.30 WIB) dimulai dari penyambutan kegiatan pagi hari, apel pagi/berbaris pembukaan dan dilanjutkan dengan murojaah Asmaul Husna, doa harian, surat pendek, dan hadist pendek. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai

2) Kegiatan Inti (07.30 – 09.00 WIB)

a) Pijakan sebelum bermain

Pelaksanaan pembelajaran inti dimulai pukul 07.30 – 08.00 WIB diawali dengan salam, menambah hafalan surat pendek, doa harian, dan hadist pendek. Kemudian menghitung teman dengan bermacam bahasa dan melakukan gerak lagu sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah itu guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan lalu menyampaikan kegiatan main anak, membangun aturan main bersama-sama.

b) Pijakan saat bermain

Pijakan saat bermain diberikan guru kepada anak selama proses kegiatan main berlangsung di sentra seni. Guru mendemonstrasikan kegiatan membatik dan anak diajak mengamati dan diberikan kesempatan untuk bertanya, selain itu guru juga menanya apakah sudah

pernah melihat tentang alat, bahan dan batik sebelumnya, setelah itu anak diberi tugas.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan membatik tisu dalam kegiatan inti:

- i. Guru menjelaskan aturan main dalam kegiatan.
- ii. Guru memberikan penjelasan mengenai batik di Indonesia. Guru menjelaskan bahwa batik adalah salah satu budaya atau warisan nenek moyang yang harus kita lestarikan.
- iii. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang digunakan dalam membatik tisu adalah tisu dan spidol warna. Guru menjelaskan kegunaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membatik tisu
- iv. Guru mencontohkan motif yang bisa dipilih anak. Dalam hal ini guru mencontohi motif-motif yang bisa dipilih dalam membantik tisu di papan tulis, namun juga ada anak yang kreatif dengan menggambar motif yang berbeda-beda.
- v. Guru memberikan contoh macam-macam lipatan dalam membatik tisu. Tisu bisa dilipat menjadi beberapa lipatan.

- vi. Guru mendemonstrasikan kegiatan membatik tisu. Dimulai dari melipat tisu menjadi beberapa lipatan kemudian memberikan motif-motif yang unik dengan berbagai macam warna. Dan setelah itu tisu buka lipatan tisu.
- vii. Pembagian tugas kegiatan. Guru membagi tisu kepada peserta didik, dan memberikan spidol warna.
- viii. Pengererjaan tugas. Anak mulai berkreasi dengan tisu mereka dimulai dengan melipat tisu kemudian memberikan motif-motif yang berbeda-beda.
- ix. Membuka lipatan tisu yang telah anak buat, dan mengeringkannya.
- x. Guru menanya kembali mengenai kegiatan yang telah dilakukan tentang apa itu batik, bagaimana cara membatik, bagaimana perasaan peserta didik selama kegiatan,dll.

### 3) Kegiatan penutup (09.30 – 10.00 WIB)

#### a) Pijakan setelah main

Pada kegiatan ini anak-anak membereskan alat main yang telah digunakan pada kegiatan membatik tisu. setelah itu guru melakukan recalling yaitu mengingat kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari itu, menanyakan perasaan anak pada saat melakukan kegiatan

membatik tisu. Anak menceritakan pengalaman bermainnya.

b) Kegiatan akhir

Kegiatan ini dilakukan sebelum pulang sekolah. Guru dan peserta didik melakukan diskusi tentang kegiatan sehari-harinya. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyi sambil bertepuk tangan. Setelah itu guru menutup kegiatan dari awal sampai akhir pada hari itu dengan melakukan pembiasaan berdoa sesudah belajar, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, membaca surat Al ‘Ashr dilanjut salam dan pulang.

**2. Aktivitas Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Tisu pada Kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri**

Berikut merupakan aktivitas motorik halus anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya di rentang usia 5-6 tahun berdasarkan STPPA kurikulum 2013:

a. Menggambar sesuai gagasan

Anak mampu menggambarkan apa yang dia inginkan dan pikirkan. Aktivitas motorik ini saling berhubungan dengan apa yang ada di otak anak lalu disalurkan melalui tangan dan mata yang mana keduanya harus saling berkoordinasi. Menggambar sesuai gagasan berkaitan dengan kegiatan membatik tisu, yang

mana gagasan dalam aktivitas tersebut adalah membuat motif batik

b. Meniru bentuk

Dalam aktivitas meniru bentuk, anak menirukan gambar sesuai dengan yang dicontohkan. Ada beberapa anak yang mampu meniru bentuk yang sudah dicontohkan kemudian dikreasikan lagi sehingga menjadi karya baru. Ada juga anak yang hanya mampu meniru apa yang dicontohkan guru tanpa mengkreasiannya.

c. Memegang alat tulis dengan benar

Kemampuan anak kelompok B1 dalam menggunakan alat tulis dengan benar sudah berkembang, dilihat dari hasil karya gambaran batik yang telah mereka lakukan, anak mampu membuat motif-motif yang mereka inginkan.

d. Mengekspresikan diri dengan gerakan menggambar

Dalam kegiatan membatik tisu, apa yang dirasakan oleh anak akan muncul, anak yang merasa sangat senang dan antusias dengan kegiatan membatik akan mengerjakannya penuh semangat, telaten dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Anak yang kurang tertarik dengan kegiatan membatik tisu cenderung tidak semangat, ingin cepat selesai tanpa mementingkan apakah hasil karyanya terlihat bagus dan indah.